

## Strategi Guru Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan

Halida Inaya Marpiani  
SMA 9 Bengkulu Selatan  
[Afihalidainaya@gmail.com](mailto:Afihalidainaya@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan Strategi Guru Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan. strategi *ekspositori* dan strategi *inquiry*. Kesimpulannya Tahap-tahap strategi ekspositori adalah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan. Tahap-tahap strategi inquiry meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merumuskan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

**Kata Kunci:** Group Investigation (GI) dan Kecerdasan Interpersonal

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha nyata dalam proses pengembangan sumber daya manusia dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan serta perkembangan sosial individu untuk membangun relasi yang kuat antara individu dan masyarakat, maupun lingkungan budaya disekitarnya.<sup>1</sup>

Pembelajaran saintifik memiliki produk, proses, dan sikap, dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dapat memastikan bahwa proses yang dilakukan saat ini dan di masa mendatang sejalan dengan kebutuhan manusia. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya, 1987).

<sup>2</sup> Nuryani Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: IKIP Semarang Press, 2005).

SMAN 9 Bengkulu Selatan adalah sebuah sekolah menengah atas yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti mengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).<sup>3</sup> Dalam melaksanakan atau menerapkan strategi belajar mengajar ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu tahap mengajar, menggunakan model atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar. Keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktivitas belajar siswa. Salah satu cara menimbulkan aktivitas belajar siswa dengan merubah kegiatankegiatan belajar yang monoton. Di samping itu, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Tetapi semakin banyaknya permasalahan dalam proses pembelajaran sekarang ini, salah satunya bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menggali sendiri pengetahuannya, pemahaman terhadap lingkungan sekitar dan rendahnya kemampuan siswa untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Salah satu penunjang kualitas proses pembelajaran adalah model pembelajaran.<sup>4</sup> Model yang digunakan sebaiknya sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sebagai pedoman perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.<sup>5</sup> Maka dari itu sangat dibutuhkan strategi guru dalam menghadapi permasalahan. Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa".<sup>6</sup> Adapun pendapat lain yaitu menurut Haitami dan Syamsul, strategi adalah "segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran

---

<sup>3</sup> Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Press, 1991).

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

<sup>5</sup> B Joyce and M Weil, *Model-Model Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Media, 2009).

<sup>6</sup> Noeng Muhadjir, 10.

tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal".<sup>7</sup>

Menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Dihubungkan dengan pembelajaran strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, yang dimaksud dengan strategi guru adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Dihubungkan dengan pembelajaran strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Group Investigation (GI). Model ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok yang mendorong mereka untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam mencari pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.<sup>11</sup> Dalam konteks SMAN 9 Bengkulu Selatan, pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) sebagai strategi pembelajaran dianggap relevan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Kecerdasan interpersonal atau bisa disebut kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan hubungan, membangun hubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri karena kegiatan di kehidupan akan selalui berkaitan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami keadaan, kebutuhan atau kesulitan orang lain, dan empati menjadi salah satu ciri bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Sejalan dengan itu menurut Musfiroh dalam Nurdiani kecerdasan interpersonal (*online*) merupakan kemampuan anak untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, anak dapat memahami perasaan, suasana hati, serta apa yang orang lain inginkan. Seperti contoh ketika seorang anak melihat temannya tidak membawa bekal ke sekolah,

---

<sup>7</sup> Haitami and Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012).

<sup>8</sup> Armai Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

<sup>9</sup> Arief.

<sup>10</sup> Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks P ermata Puri Media, 2002).

<sup>11</sup> Lina Listiana, "Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write)." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, And Learning*" 10, no. 1 (2013).

anak tersebut mau berbagi makanan yang di punya dengan temannya. Saat berada dalam keadaan seperti itu anak tau apa yang di rasakan oleh temannya dan tau apa yang harus dilakukakannya.<sup>12</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation GI ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal sangat penting karena merupakan kemampuan anak untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, anak dapat memahami perasaan, suasana hati, serta apa yang orang lain inginkan. Seperti contoh ketika seorang anak melihat temannya tidak membawa bekal ke sekolah, anak tersebut mau berbagi makanan yang di punya dengan temannya. Saat berada dalam keadaan seperti itu anak tau apa yang di rasakan oleh temannya dan tau apa yang harus dilakukakannya.<sup>13</sup>

Maka dari itu peneliti akan meneliti penelitian yang berjudul Strategi Guru PAI Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>14</sup> Menurut Bogdan dan Guba, penelitian kualitatif atau “penelitian naturalistik” adalah sebuah proses Penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau tertulis Bahasa dan perilaku manusia yang dapat diamati.<sup>15</sup> Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi ilmiah yang berbeda pengetahuan sosial pada dasarnya didasarkan pada pengamatan kepada orang-orang di lingkungan mereka sendiri dan merujuk kepada orang-orang itu dalam bahasa dan konsep mereka.<sup>16</sup> Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan satu bagian

---

<sup>12</sup> Syafruddin Nurdin, “Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 305.

<sup>13</sup> Nurdin.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>15</sup> Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

<sup>16</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Terapan* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2002).

sistematis untuk menemukan teori dari kanchah (lapangan), bukan untuk menguji teori atau hipotesis.<sup>17</sup>

Penelitian ini dilakukan SMAN 9 Bengkulu Selatan terhadap siswa kelas XI pada tahun ajaran 2022-2023. Yang menjadi objek penelitian peserta didik kelas XI dan guru pendidikan agama islam yang mengembangkan model pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal yang terlibat dalam jalannya penelitian.

Teknik pengumpulan data, yang pertama yaitu, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>18</sup> metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara strategi guru yang digunakan dalam mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan dan melihat bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran Group Investigation (GI). Kedua, wawancara sebelum penulis memberikan kesempatan kepada narasumber untuk berbicara secara luas serta mendalam, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.<sup>19</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik kelas XI guna mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan Strategi Guru Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan. Ketiga, dokumentasi Pada teknik ini penulis memperoleh dari berbagai macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden maupun tempat. Dokumentasi akan menjadi pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini deskriptif kualitatif.<sup>20</sup> Adapun dokumen yang akan diperoleh berupa data informan dari guru. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh penulis sebagai bukti telah dilakukannya observasi dan wawancara berupa sejarah sekolah, profil sekolah dan keadaan guru dan peserta didik di sekolah.

### 3. PEMBAHASAN

---

<sup>17</sup> Farida Nugrahani and M Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 1AD).

<sup>18</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005).

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).

<sup>20</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

## **Strategi Guru PAI Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan.**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan strategi *ekspositori* dan strategi *inquiry* dalam Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal. Tahap-tahap strategi ekspositori adalah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa tahapan terdapat lima tahapan strategi ekspositori guru akidah akhlak yaitu persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan dan kelima tahapan itu digunakan oleh guru akidah akhlak. Strategi *inquiry* lebih menekankan kepada suatu proses mencari dan menemukan. Tahap-tahap strategi *inquiry* meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merumuskan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa terdapat enam tahapan strategi *inquiry* yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan, ke enam tahapan ini diterapkan oleh guru PAI.<sup>21</sup>

### **Tahapan**

Orientasi adalah langkah dalam membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran dengan cara menjelaskan topik tujuan, dan hasil belajar, yang diharapkan, menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, serta pentingnya topik dan kegiatan belajar. Tahap pertama dalam strategi ini adalah orientasi. Guru PAI memperkenalkan topik atau masalah yang akan diteliti kepada peserta didik. Mereka menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan konteks, dan merangsang minat serta motivasi peserta didik dalam menggali lebih dalam tentang topik tersebut. Pada tahap ini, guru juga dapat membangkitkan pertanyaan atau pemikiran awal untuk memulai proses penyelidikan.

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Setelah orientasi, peserta didik diajak untuk merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian mereka. Mereka secara aktif terlibat dalam proses pemikiran kritis dan kolaborasi dalam kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan atau masalah yang ingin mereka teliti lebih lanjut. Pada

---

<sup>21</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*.

tahap ini, peserta didik belajar untuk memahami pentingnya menentukan tujuan dan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dalam konteks pembelajaran.

Mengajukan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Setelah masalah dirumuskan, peserta didik diajak untuk mengajukan hipotesis atau dugaan yang berdasarkan pengetahuan awal mereka. Guru PAI mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengumpulkan informasi, dan membangun asumsi mereka sendiri tentang jawaban atau solusi yang mungkin terkait dengan masalah yang mereka teliti. Melalui diskusi dalam kelompok, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda.

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Setelah hipotesis diajukan, peserta didik mulai mengumpulkan data yang relevan untuk memeriksa kebenaran hipotesis mereka. Guru PAI memberikan panduan dan strategi untuk mengumpulkan informasi melalui metode penelitian yang sesuai, seperti wawancara, observasi, atau studi pustaka. Dalam proses ini, peserta didik bekerja secara kooperatif dalam kelompok, berbagi tugas, dan saling melengkapi untuk mengumpulkan data yang komprehensif.

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, peserta didik diajak untuk menganalisis data dan menguji hipotesis mereka. Mereka menggunakan keterampilan analisis dan pemecahan masalah untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan dan mencari bukti yang mendukung atau menentang hipotesis mereka. Pada tahap ini, guru PAI memberikan bimbingan dan memfasilitasi diskusi dalam kelompok untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis dan evaluasi peserta didik.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan jawaban yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Peserta didik mengintegrasikan data dan temuan yang telah mereka analisis untuk mencapai kesimpulan yang didasarkan

Strategi guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Dengan mendorong kerjasama, komunikasi, dan interaksi dalam konteks pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi model pembelajaran GI dalam pembelajaran PAI memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Guru PAI memainkan peran penting dalam mengembangkan model pembelajaran GI untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Mereka merancang dan mengatur kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kolaborasi, komunikasi, dan interaksi antara peserta

didik. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, memahami perspektif orang lain, serta belajar bekerja dalam tim.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan Strategi Guru Mengembangkan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMAN 9 Bengkulu Selatan. strategi *ekspositori* dan strategi *inquiry*. Tahap-tahap strategi ekspositori adalah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan. Tahap-tahap strategi inquiry meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merumuskan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

#### REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press, 2005.
- Arief, Armai. *Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Haitami, and Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media \, 2012.
- Hengki, Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Idris, Zahara. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya, 1987.
- Joyce, B, and M Weil. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Media, 2009.
- Listiana, Lina. "Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write)." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, And Learning* 10, no. 1 (2013).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nugrahani, Farida, and M Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1AD.
- Nurdin, Syafruddin. "Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 305.
- Paul Eggan dan Don Kauchak. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks P ermata Puri Media, 2002.
- Rustaman, Nuryani. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: IKIP Semarang Press, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta:



- Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Terapan*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2002.
- Suharyono. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Press, 1991.